

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Literasi menjadi suatu kegiatan yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam berfikir dan memahami informasi dengan lebih terampil. Kemampuan dalam literasi dapat berupa membaca dan menulis. Menurut Elizabeth Sulzby yang dikutip Palupi (2020:1) literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca berbicara, menyimak dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Pada dasarnya literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun, secara garis besar literasi mengacu pada kompetensi atau kemampuan yang berkaitan dengan membaca dan menulis hal ini dikarenakan literasi membaca dan menulis merupakan pondasi awal dari literasi. Literasi terbagi dalam beberapa jenisnya, seperti literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya, kewargaan yang mana disebut dengan multiliterasi (Wiratsiwi, 2020:231).

Permasalahan dalam literasi menjadi salah satu isu yang menjadi prioritas perhatian besar bagi Indonesia sehingga harus segera dihadapi dan diatasi. Terlihat dalam beberapa hasil penelitian internasional memperlihatkan bahwasannya kemampuan literasi di Indonesia secara umum masih berada di bawah standard. Kenyataan ini dapat dibuktikan dalam penelitian menurut data statistik dari UNESCO dalam Rizky Anisa (2021:4), minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Itu berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Capaian PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 dalam Nur'aini (2021:2) menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). Capaian PISA (Programme for International Student Assessment)

pada tahun 2022 menunjukkan penurunan akibat pandemi dimana Indonesia berada di peringkat ke 68 dari 81 negara yang mana masih menunjukkan posisi di bawah rata-rata global. Meski begitu, peringkat Indonesia di PISA 2022 menunjukkan peningkatan 5 hingga 6 posisi dibandingkan pada tahun 2018. Begitu juga dalam riset membaca yang dilakukan INAP (Indonesia National Assessment Program) melalui kegiatan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa, riset tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca di Indonesia masih sebesar 46,83% yang artinya kemampuan membaca siswa didik di Indonesia juga masih kurang (Harahap *et al.*, 2022:91).

Sistem pendidikan yang ada saat ini masih belum sepenuhnya memberikan ruang yang memadai bagi tumbuh kembangnya tradisi literasi di kalangan peserta didik dikarenakan para siswa tidak menemukan atau tidak terfasilitasi terhadap perkembangan literasi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan budaya literasi. Menurut Fuadi (2020:112) hal tersebut terjadi dikarenakan hanya mengandalkan ketersediaan buku paket dalam aktivitas dan proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk mempelajari buku di luar buku paket.

Peran literasi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kualitas siswa. Literasi menjadikan manusia sepenuhnya bermanfaat dalam masyarakat dengan pengetahuan informasi yang banyak yang tercipta melalui literasi. Dapat dilihat bahwasannya literasi merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan (Budiharto *et al.*, 2018:163). Literasi memiliki dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran literasi menjadikan siswa mampu memahami, berfikir kritis, meningkatkan kreativitas dan mengevaluasi informasi lebih baik sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menghasikan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini, perkembangan transformasi digital berkembang dengan sangat pesat yang mendorong muncul banyak perubahan. Teknologi digital telah mengubah cara hidup dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi tantangan dikarenakan perkembangan teknologi haruslah didukung oleh

pemahaman dan keterampilan agar dapat tepat sasaran (Ramdhayani, 2023:68). Literasi menjadi kemampuan yang wajib dikuasai siswa yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi era digital. Melalui literasi pemahaman dan keterampilan siswa dapat berkembang. Sangat tingginya urgensi literasi tersebut dapat dikatakan perkembangan teknologi yang menjadi tantangan dapat diatasi dengan literasi.

Melihat kenyataan tersebut, Kemdikbud melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 memperkenalkan sebuah gerakan baru yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya literasi siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi pekerti siswa melalui pembelajaran yang multiliterasi (Wiratsiwi, 2020:231). Dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan agar siswa dapat menjadi pembelajar sepanjang hidupnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam pengembangan literasi siswa. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas peningkatan keberhasilan sekolah melalui peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah yang mampu menjalankan tugasnya memimpin sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah memiliki pengaruh terhadap kesuksesan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2011:5).

Wahyudi (2012:14) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi kepercayaan untuk memimpin lembaga pendidikan dan bertanggung jawab dalam mengelola kualitas sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang terpilih menjadi seorang pemimpin karena diyakini memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik (Basri, 2014:40). Sehingga dengan kemampuan dan kompetensi tersebut seorang kepala sekolah diharapkan memiliki sikap kepemimpinan yang bersifat krusial.

Menjadi seorang kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah. Seorang kepala sekolah dituntut mampu mengelola berbagai aspek manajerial agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diembannya (Sesra &

Abdurrahim., 2020:113). Kurangnya kemampuan manajerial kepala sekolah yang disebabkan kurangnya pemahaman dalam hal manajemen, tidak jarang dapat menyebabkan kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan kemampuan manajerial kepala sekolah dapat diyakini mampu mencapai keberhasilan bagi sekolah yang dipimpinnya dikarenakan kepala sekolah mampu memimpin sekolahnya ke arah tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah ditentukan dan direncanakan.

Dalam pengembangan literasi, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab yang amat sangat penting untuk menyusun strategi manajerial yang mendukung literasi. Untuk menyusun strategi manajerial yang mendukung literasi diperlukan seperangkat strategi manajerial yang tepat. Strategi manajerial yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya yaitu pengembangan literasi siswa. Untuk merumuskan strategi manajerial yang efektif, sekolah perlu melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya, sekolah perlu menganalisis faktor-faktor tersebut. Melalui analisis, diharapkan dapat diperoleh informasi sebagai dasar penyusunan strategi manajerial yang efektif dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Noprika *et al.*, 2020:226).

Menetapkan kebijakan untuk tercapainya tujuan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah merupakan strategi manajerial yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah (Fatimah & Fildayanti, 2019:168). Strategi manajerial menjadi taktik seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaganya yang tidak terlepas dari serangkaian proses manajemen yang dimulai dari perencanaan hingga tahap pengevaluasian.

Dengan demikian, agar program pengembangan sekolah, khususnya dalam bidang literasi, dapat berjalan efektif, seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, menciptakan ide-ide baru, dan menerapkannya dalam praktik manajemen sekolah. Sehingga, sekolah dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Usaha ini dilihat dari fakta lemahnya tingkat literasi siswa sehingga Upaya optimalisasi program literasi melalui penerapan

strategi manajerial yang diterapkan kepala sekolah dapat menjadi peran penting untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi literasi siswa yang pada waktu tertentu juga menjadi sebuah budaya baru di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Swasta Islam An-Nizam Medan yang dilakukan oleh Annisa Bahagia membuktikan bahwasannya setelah adanya program literasi sekolah minat baca dikategorikan sedang dimana sebelum ada program literasi sekolah minat baca berada pada tingkat rendah atau lemah. Dengan begitu, penulis tertarik untuk mengkaji strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam program literasi tersebut sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan literasi siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul penelitian mengenai “Strategi Manajerial Kepala Sekolah Mengembangkan Literasi Siswa di SMP Swasta Islam An Nizam Medan”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, agar terhindar dari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti terkait dengan strategi manajerial kepala sekolah mengembangkan literasi siswa. Sehingga batasan masalah dari penelitian ini memfokuskan pada strategi manajerial yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa di SMP Swasta Islam An Nizam Medan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang dijadikan obyek pembahasan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa di SMP Swasta Islam An Nizam Medan?

2. Bagaimana bentuk kegiatan yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa di SMP Swasta Islam An Nizam Medan.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan bagi kajian manajemen pendidikan tentang strategi manajerial kepala sekolah mengembangkan literasi siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, hasil penelitian dapat mengetahui dan menambah wawasan penulis mengenai strategi manajerial kepala sekolah mengembangkan literasi siswa.
  - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya dalam mengembangkan literasi siswa.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan gambaran mengenai strategi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta Islam An Nizam Medan dalam mengembangkan literasi siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan literasi siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN